

## MENINGKATKAN DISIPLIN WAKTU AUD MELALUI TEKNIK MODIFIKASI PERILAKU *TOKEN ECONOMIC* DENGAN PEMBERIAN KUPON

*Niken Ayu Nila Ariani, Ari Purnomo Endah Aflahani*

<sup>1</sup>TK Islam Nurul Amin Ngabul, Kecamatan Tahunan, Kabupaen Jepara  
e-mail: [nikenayunilaariani@gmail.com](mailto:nikenayunilaariani@gmail.com), [aflahani@unisnu.ac.id](mailto:aflahani@unisnu.ac.id)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perilaku disiplin pada anak usia dini melalui penerapan teknik modifikasi perilaku "*Token Economic*" dengan pemberian Kupon. Permasalahan dalam penelitian adalah anak usia dini yang memiliki banyak aktivitas sehingga tidak memiliki waktu bermain dan kurangnya istirahat. Sehingga, anak menjadi malas dan mengakibatkan anak menjadi tidak disiplin terhadap waktu. Adapun alasan pemilihan topik dalam penelitian ini adalah terdapat anak yang kurang memiliki kedisiplinan terhadap waktu. Sehingga perlu adanya usaha dalam peningkatan kedisiplinan waktu anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah "Terdapat peningkatan kedisiplinan pada anak". Metode pengumpulan data yang dipakai adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi karena dapat menggambarkan keadaan yang akurat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan waktu anak meningkat dengan baik. Pertemuan 1 hingga pertemuan 7 target perilaku sudah dicapai anak sesuai harapan tanpa adanya suatu kegagalan. Anak mampu melakukan tugas dengan sebaik mungkin sesuai kontrak yang sudah disepakati. Penerapan teknik ini sangat efisien diterapkan pada anak karena metode ini menggunakan reward yang dapat membuat anak semangat dalam meningkatkan kedisiplinannya.

*Kata Kunci : Anak, Kedisiplinan, Modifikasi*

**Abstract.** This study aims to improve disciplinary behavior in early childhood through the application of the "*Token Economic*" behavior modification technique by giving coupons. The problem in this research is that early childhood has a lot of activity so they don't have time to play and lack of rest. Thus, children become lazy and result in children being undisciplined with time. The reason for choosing the topic in this research is that there are children who lack discipline towards time. So there needs to be an effort to improve the discipline of children's time. The method used in this research is descriptive qualitative with a case study approach. The hypothesis proposed in this study is "There is an increase in discipline in children". Data collection methods used are interviews, observation, and documentation because they can describe the situation accurately. The results showed that from meeting 1 to meeting 7 the child's behavioral targets had been achieved as expected. The child is able to perform the task as well possible according to the agreed contract. Children felt happy to do this activity without feeling forced.

*Keywords: Children, Discipline, Modification*

## PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini, perilaku anak bangsa sangat memprihatinkan. Banyak anak yang tidak memiliki kedisiplinan terhadap waktu. Anak-anak sering bersikap seenaknya sendiri tanpa memikirkan akibat yang telah dilakukan. Lebih-lebih setelah adanya pandemi covid-19 seperti ini anak kurang mendapatkan pembelajaran sehingga mereka minim akan pengetahuan dan pembiasaan perilaku yang baik. Terutama pengetahuan tentang kedisiplinan dan pembiasaan perilaku disiplin.

Permasalahan tersebut sangat marak dijumpai tidak hanya dikalangan remaja tetapi juga di kalangan kanak-kanak. Terdapat sebuah permasalahan yang terjadi pada anak usia dini. Ia adalah anak yang cerdas, baik dan pintar. Ia selalu nurut dengan orang tua dan disiplin terhadap sesuatu. Namun dengan bertambahnya kegiatan, anak ini mengalami sedikit masalah yang perlu ditingkatkan lagi supaya menjadi anak yang baik dan menjadi anak yang disiplin.

Anak ini memiliki sikap yang kurang disiplin. Dimana ia tidak disiplin terhadap waktu. Hal ini disebabkan karena anak terlalu banyak tekanan untuk mengikuti les dari siang hingga malam, kurangnya arahan dari orang tua, dan kurang diterapkan kedisiplinan oleh orang tuanya. Karena banyaknya kegiatan, anak merasa capek sehingga membuatnya ketika saatnya pergi sekolah anak menjadi malas dan sering bangun kesiangan sehingga sering terlambat ke sekolah. Hal ini juga membuat anak malas untuk membersihkan mainannya, dan tidak mematuhi aturan waktu di sekolah. Dengan sikap orang tua yang tidak apa-apa jika anak terlambat berangkat sekolah, hal ini sepertinya sudah menjadi hal yang biasa pada anak. Sikap ini sebenarnya sikap yang kurang baik dan harus ditingkatkan lagi kedisiplinannya melalui penerapan teknik modifikasi perilaku “*Token Economic*”.

Kedisiplinan merupakan suatu kondisi yang dapat terbentuk melalui beberapa tahap dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai kepatuhan, ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan teratur. Disiplin merupakan sikap yang harus dibentuk dan tidak bisa terjadi dengan sendirinya. Penanamana sikap disiplin sangat tepat dilakukan sejak anak usia dini karena pembentukannya perlu proses dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan berulang-ulang. Konsisten disini dilakukan supaya anak dapat percaya sehingga anak mengerti akan

pentingnya disiplin merupakan sikap yang perlu dimiliki seseorang.

Terdapat 3 aspek dalam disiplin, yakni : sikap mental, sikap wajar yang menunjukkan kesungguhan, dan pemahaman terkait sistem peraturan perilaku dan norma. Sikap disiplin dapat dipengaruhi oleh 2 faktor, yakni faktor internal (faktor diri sendiri) dan faktor eksternal ( faktor dari luar diri pelaku).

Menurut Lembaga Ketahanan Nasional, terjadinya kedisiplinan adalah sebagai berikut: a. Sikap disiplin harus ditumbuhkan atau dibentuk, dikembangkan dan diterapkan dalam semua aspek serta menerapkan sanksi dalam bentuk ganjaran dan hukuman; b. Ada pihak yang ditakuti atau pihak berkuasa yang mampu mempengaruhi tingkah laku ke arah tingkah laku yang diinginkannya; c. Sikap disiplin merupakan hasil interaksi dari sosialisasi.

*Token Economic* merupakan teknik modifikasi perilaku dengan memberikan satu kepingan kepada anak ketika anak telah melakukan perilaku yang diperintahkan. Kepingan dapat ditukarkan dengan benda atau aktivitas pengukuh lain yang diinginkan subjek dan sudah disepakati oleh kedua belah pihak. Pengertian lain dari token ekonomi atau tabungan kepingan menurut Walker (dalam Edi Purwanta, 2020) adalah suatu cara atau teknik untuk pengukuhan tingkah laku yang ditujukan seorang anak yang sesuai dengan kesepakatan tujuan, dengan menggunakan hadiah untuk penguatan secara simbolik.

Jenis-jenis kepingan (token) yang digunakan sebagai simbol pengukuhan adalah : kertas kupon, bintang emas, potongan kertas warna, stiker, uang logam, kancing, dll. Prosedur tabungan kepingan sebenarnya hamper sama dengan orang bekerja yang mendapatkan upah dari bosnya secara langsung setelah melakukan sebuah pekerjaan. Program kepingan dapat dapat diterapkan pada anak normal, anak catat mental, atau yang mengalami penyimpangan kepribadian.

Tabungan kepingan merupakan prosedur kombinasi untuk meningkatkan, mengajar, mengurangi, dan memelihara perilaku. Salah satu prinsip yang harus diperhatikan oleh pengembang adalah berkaitan dengan kepingan itu sendiri yakni kepingan itu harus memiliki karakteristik yang sama. Karakteristik tersebut ialah dapat dilihat jelas oleh anak, dapat dihitung, dan diraba. Perlu adanya anak memahami cara mengimplementasikan kepingan seperti memahami harga kepingan, supaya pemberian token dapat mendorong anak dalam

meningkatkan perilaku.

Menurut Walker, et.al (dalam Edi Purwanta, 2020)terdapat elemen pokok dalam prinsip tabungan kepingan. Elemen pokok tersebut sebagai berikut : 1. Lingkungan dapat dikontrol, 2. Tujuan dapat terukur,. 3. Sasaran perilaku spesifik, maksudnya perilaku yang diubah harus jelas. 4. Benda kepingan harus jelas, 5. Kepingan sebagai hadiah, 6. Mempunyai makna lebih sebagai penguah.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut : (1). Bagaimana proses dari penerapan teknik token economic pada anak usia dini ?; (2). Bagaimana kendala yang dihadapi dalam menerapkan teknik token economic pada anak usia dini ?. Hipotesis dalam penelitian adalah hipotesis deskriptif, jawaban sementara terhadap suatu masalah terkait dengan variable mandiri. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat peningkatan kedisiplinan pada anak”.

Tujuan dilakukannya penelitian yakni untuk meningkatkan kedisiplinan pada anak melalui teknik modifikasi perilaku “*Token Economic*”. Untuk itu, supaya berjalan dengan baik perlu adanya penguahan perilaku dengan pemberian reward kepada anak. Anak diberikan kupon sebagai penukar pengambilan reward. Reward tersebut dapat didapatkan oleh anak jika anak memiliki sejumlah kupon yang sudah ditetapkan. Reward tersebut dapat berupa aktivitas yang ia inginkan atau keinginan membeli makanan atau yang lainnya.

Menurut Skinner (dalam Sugihartono, dkk, 2013) penghargaan merupakan penguatan positif sebagai stimulus yang dapat meningkatkan terjadinya pengulangan perilaku. Dengan adanya hadiah, diharapkan anak akan mengulangi dan meningkatkan perilaku yang baik. Adanya proses pengulangan dan pembiasaan perilaku disiplin akan membuat tingkat kedisiplinan anak meningkat. Manfaat yang dapat diambil pada pelaksanaan penelitian ini adalah : (1). Secara teoritis, memperluas wawasan dan pengetahuan pembaca khususnya dalam menerapkan teknik modifikasi perilaku “*Token Economic*” dalam meningkatkan kedisiplinan pada anak. (2) Secara praktis, dapat menambah referensi bagi peneliti, orang tua, dan pendidik serta sebagai bahan dasar penelitian akan datang.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan model pendekatan studi kasus. Menurut Nawawi (dalam Sugiyono, 2012) metode kualitatif adalah suatu keadaan yang objektif yang dituliskan berdasarkan fakta kemudian diambil kesimpulan umumnya. Dalam pendekatan kualitatif deskriptif seorang penulis terlibat secara langsung dengan subjek penelitian. Pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan *purposive* dengan bantuan *key person*. Peneliti menetapkan lokasi dan partisipan penelitian dengan tujuan untuk mempelajari permasalahan yang diteliti.

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumah ibu Nova. Tepatnya di desa Ngabul Jokosari rt 01 rw 05, kecamatan Tahunan, kabupaten Jepara. Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik dan akurat, peneliti melaksanakan penelitian selama 12 hari. Subjek pada penelitian ini merupakan 1 anak perempuan yang berusia 7 tahun.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian, dengan cara melihat dan mendengarkan suatu objek penelitian berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya. Dokumentasi dilakukan untuk mencatat informasi penting berupa teks, foto, maupun gambar. Sedangkan wawancara dilakukan secara informal untuk menggali informasi yang sedang dibutuhkan dengan cara melakukan tanya-jawab terhadap responden. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu kamera, pensil, bolpoin, buku. Kamera digunakan untuk memfoto kejadian penting, sedangkan pensil, bolpoin, buku, dan buku untuk menuliskan atau menggambarkan informasi data.

Dalam wawancara tahap awal yang peneliti lakukan untuk mengetahui kondisi anak, peneliti hanya melibatkan anak saja.

- Peneliti : “Apakah kamu sering bangun siang ?”  
 Anak : “Iya”(mengangguk)  
 Peneliti : “Apakah kamu sering terlambat ke sekolah ?” Anak  
 : “Iya”  
 Peneliti : “Setelah kamu bermain, apakah kamu langsung  
 mengembalikanmainan ?”

- Anak : “Tidak”  
Peneliti : “Kenapa ?”  
Anak : “Malas”  
Peneliti : “Kenapa kalau kamu disuruh belajar mama kamu sering menunda ?”  
Anak : “Malas, capek”  
Peneliti : “Apakah kamu makan 3 kali dalam 1 hari ?” Anak  
: “Tidak, aku makan kalau aku pengen.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pertama yang peneliti lakukan dengan anak usia 7 tahun ini adalah peneliti melihat secara langsung bahwa anak ini sering tidak disiplin terhadap waktu. Anak ini sering berangkat sekolah terlambat. Seharusnya masuk sekolah pukul 07:30, ia berangkat pukul 07:35. Anak ini juga sering bangun siang, sehingga membuat dia terlambat berangkat sekolah. Peneliti juga melihat bahwa anak sering menunda waktunya untuk membereskan mainannya setelah ia bermain. Anak sering makan terlambat tidak tepat waktu. Ia sering mengatakan ‘nanti saja ma’ jika disodorkan makanan. Anak sering menolak jika disuruh belajar, sering meminta dispensasi waktu kepada ibunya ketika belajar. Ketika peneliti mewawancarai anak terkait hal tersebut, anak memang mengatakan bahwa ia sering terlambat sekolah, bangun siang, makan tidak tepat waktu. Ia mengatakan bahwa semua itu terjadi karena ia merasa capek dan malas.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Dengan teknik sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data informasi yang dibutuhkan dan merangkum (Reduksi data)
- b. Mengidentifikasi masalah yang ada serta menganalisis secara mendalam dalam bentuk teks naratif dan table (penyajian data)
- c. Menarik kesimpulan. Serta, memberikan rekomendasi.

Pelaksanaan teknik token economic memiliki ciri khusus dalam proses penerapannya yakni dengan memberikan suatu kepingan berupa kupon ketika anak sudah melakukan target perubahan perilaku yang diinginkan. Pelaksanaan teknik ini dilakukan melalui 3 tahap : yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan,

dan tahap evaluasi. Proses pelaksanaan peneliti terhadap perilaku disiplin anak usia 7 tahun dilakukan secara intens antara peneliti dan anak tanpa bantuan oleh orang lain terutama orang tua. Dibawah ini adalah proses dari pelaksanaan teknik economic pada AUD yang dilakukan selama 8 kali pertemuan. Dimana dalam pertemuan ke 1 dan ke 2 dilakukan dalam 1 hari sekali. Kemudian pertemuan 3-8 dilakukan setiap 2 hari sekali

Pertemuan	Keterangan kegiatan
Pertemuan ke 1	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menetapkan suatu masalah yakni kurangnya sikap kedisiplinan pada anak</li> <li>2. Menetapkan kupon bergambar sebagai kepingan. Dalam 1 kupon berharga 10 poin. Penukaran kupon dapat dilakukan ketika adanya pertemuan. Yang mana pertemuan dilakukan selama 2hari sekali.</li> <li>3. Menetapkan harga untuk setiap kegiatan               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Belajar pukul 07:00 = 1 kupon (10 poin)</li> <li>b. Bangun pagi maksimal pukul 06:30 = 1 kupon [10 poin]</li> <li>c. Berangkat sekolah pukul 07:20 WIB dan pukul 14:00 WIB = 2 kupon [20 poin]</li> <li>d. Mandiri membereskan mainan = 2 kupon [20 poin]</li> <li>e. Makan tepat waktu = 3 kupon [30 poin]</li> </ol> </li> <li>4. Menetapkan harga barang atau kegiatan penukar               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bermain HP selama 10 menit = 20 poin</li> <li>b. Beli jajan = 10 poin</li> <li>c. Menonton tv = 20 poin</li> <li>d. Membeli 1 alat tulis baru = 30</li> <li>e. Kegiatan positif sesuai keinginan = 90 poin</li> </ol> </li> </ol>
Pertemuan ke 2	Pembuatan kontrak atau membuat kesepakatan kepada anak terkait penerapan teknik token ekonomik yakni peneliti menjelaskan kepada anak terkait ketentuan pemberian kepingan dan penukaran kepingan sampai

	anak itu memahaminya.
--	-----------------------

Berikut adalah target perilaku yang perlu dicapai anak dalam setiap pertemuan, diantaranya adalah :

<b>Pertemuan</b>	<b>Target Perilaku</b>
Pertemuan 3	Target perilaku yang dicapai anak adalah anak belajar tepat pukul 19:00 sampai pukul 19:30.
Pertemuan 4	Target perilaku yang dicapai anak adalah anak dapat membereskan mainannya setelah selesai bermain.
Pertemuan 5	Target perilaku yang dicapai anak adalah anak mampu makan tepat waktu.
Pertemuan 6	Target perilaku yang dicapai anak adalah anak mampu bangun sebelum pukul 06:30 dengan disuruh orang tua maupun bangun dengan sendirinya.
Pertemuan 7	Melakukan tahap evaluasi yakni menentukan faktor- faktor yang perlu ditambahi atau dikurangi dalam perubahan tingkah laku yang telah dilaksanakan.. Peneliti juga dapat menghapus atau mengubah nilai darikepingan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pertemuan 1

Hasil pertemuan 1 dapat dikatakan bahwa anak memang memiliki sebuah masalahkedisipinan waktu yang harus di tingkatkan. Berdasarkan obserasi, Peneliti melihat bahwa anak bangun pukul 07:00 padahal sudah dibangunkan oleh ibunya sejak pukul 06:00 pagi. Setelah bangun, anak tidak bergegas untuk mandi, tetapi bemalasan di atas kasur. Dengan adanya hal tersebut, membuat anak menjadi terlambat ke sekolah. Anak berangkat pukul 07:35, telat 5 menit dari aturan waku yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Anak juga belum sempat sarapan karena sudah terlambat ke sekolah. Kemudian, di malam hari anak tidak mau belajar



tepat waktu dengan alasan sudah terlalu capek karena baru pulang dari les membaca dan lebih memiliki untuk bermain boneka. Setelahnya bermain, ia tidak mau merapikan kembali mainannya.

Hasil wawancara :

- Peneliti : ”Mengapa kamu tidak mau belajar tepat waktu di malam hari??”
- Anak : Aku kesal [aku capek]”
- Peneliti : ”Capek kenapa ? kan seharian tidak beraktivitas dengan berat ?”
- Anak : ”Aku males, kesal sekolah terus, les terus [aku malas, capek karenaberangkat sekolah terus, les terus”
- Peneliti : ”Apakah kamu bangun siang, sekolah terlambat karena capek ?”
- Anak : [mengangguk]

#### Pertemuan 2

Hasil observasi di pertemuan kedua ini, anak masih melakukan kegiatan atau kebiasaannya yang sama dipertemuan pertama. Kedisiplinan anak masih sangat kurang disini. Jadi dipertemuan kedua ini peneliti membuat kesepakatan dengan anak terkait penerapan teknik token economic sampai anak memahami dan menyetujui.

Hasil wawancara :

- Peneliti : ”Hai, kita mau belajar dan bermain dengan menggunakan kupon ini. Kamu mau ?”
- Anak : ”Purun” [mau]”
- Peneliti : ”Kita akan belajar dengan cara seperti kamu mau membeli jajan ataumainan. Kamu kalau tidak punya uang minta sama siapa ?”
- Anak : ”Mama”
- Peneliti : ”Oke, jadi nanti permainannya kamu harus melakukan tugas yang saya suruh. Kemudian, setelah kamu melakukannya kamu mendapatkan kupon ini. Kamu

- mau ?”
- Anak : [mengangguk]
- Peneliti : ”Jika kamu sudah selesai melaksanakan beberapa kegiatan. Kamu boleh menukarkan kupon yang kamu punya unuk meminta apayang kamu inginkan seperti bermain hp, beli jajan, menonton TV, atau yang lainnya. Kamu faham ?”
- Anak : [mengangguk]
- Peneliti : ”Kamu setuju ?”
- Anak : ”Yaa”
- Peneliti : ”Kamu akan mendapat 1 kupon jika kamu mau belajar pukul 07:00, Bangun pagi maksimal pukul 06:30. Kamu mendapatkan 2 kupon jika kamu mau berangkat sekolah pukul 07:20 WIB dan pukul 14:00WIB, membereskan mainan, dan 3 kupon jika kamu mau makantepat waktu.”
- Anak : “Aku harus menabung dengan kupon ?”
- Peneliti : “Iya”
- Anak : “Nggeh” [ya]

### Pertemuan 3

Hasil observasi dipertemuan 3, anak terlihat mau belajar tepat waku tanpa disuruh oleh orang tua di malam hari. Anak belajar pukul 19:00 – 19:30 di tempat keluarga dengan memakai pensil dan buku tulis. Ia kemudian menulis angka 1-20 di buku secara berurutan. Pada pertemuan ini anak dikatakan mampu mencapai target perilaku dengan mendapat 20 poin. Anak masih perlu bimbingan dalam menukar poin yang dimiliki. Anak menukarkan poin dengan bermain HP.

Hasil wawancara :

- Peneliti : ”Kamu belajar apa hari ini.”
- Anak : ”Belajar berhitung anka 1-20.”
- Peneliti : ”Apakah tadi disuruh mama ?”
- Anak : ”Tidak, aku belajar sendiiri supaya bisa main HP”

- Peneliti : "Oke kamu dapat 2 kupon ya hari ini."  
Anak : "Bagaimana caranya menukar biar aku bisa bermain HP?"  
Peneliti : "Kamu bisa menaruhnya dikeranjang."



**Figure 1. [anak belajar pukul 07:00]**

#### Pertemuan 4

Hasil observasi di pertemuan 4, anak sudah mencapai target dengan baik. anak sudah terbiasa merapikan mainannya setelah bermain tanpa disuruh mama. Hal tersebut dilakukan anak baik ketika ia bermain sendiri maupun bersama teman. Sesegera mungkin anak ini merapikan mainannya sendiri walaupun tidak di bantu temannya. Dalam 1 hari anak bermain hingga 4 kali (pulang sekolah, pukul 13:00, pukul 16:00, dan pukul 20:00), ia juga yang merapikan mainannya sendiri. Pertemuan ini anak mendapatkan 80 poin. Kali ini anak menukarkan poin dengan membeli 2 alat tulis dan bermain hp selama 10 menit.

#### Hasil Wawancara

- Peneliti : "Hari ini kamu sudah merapikan mainan ?"  
Anak : "Sudah."  
Peneliti : "Kamu merapikan mainan sendiri ?"  
Anak : "Iya, teman-teman tidak mau membantu."  
Peneliti : "Kamu dapat berapa kupon hari ini ?"  
Anak : "4 kupon."  
Peneliti : "Kamu mau menukarkan apa ?"

Anak : "Bermain HP, beli buku dan pensil."

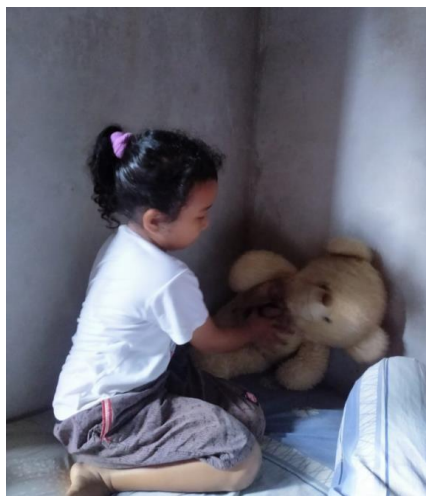


Figure 2. [anak merapikan mainan]

#### Pertemuan 5

Hasil observasi dipertemuan 5, anak mampu mencapai target makan tepat waktu 3x dalam sehari. Awal mula anak makan hanya 1x sehari di waktu siang hari saja. Di hari ketiga dan keempat anak makan 2 kali sehari. Hari berikutnya anak sudah mau makan 3x dalam satu hari. Pagi anak makan pukul 06:40, siang pukul 12:15, dan malam makan setelah sholat maghrib. Memang awal mula anak sering menolak jika disuruh makan. Tetapi, karena dibiasakan anak menjadi mau makan 3x dalam sehari. Anak mendapat 90 poin di pertemuan kali ini. Anak meminta untuk ditukarkan dengan jalan-jalan ke Bunderan Ngabul.

Hasil wawancara :

Peneliti : "Apakah kamu sudah makan malam mini ?"

Anak : "Sudah dong."

Peneliti : "Sudah makan berapa kali hari ini ?"

Anak : "Tadi pagi aku makan, siang makan, tadi sore juga makan."

Peneliti : "3 kali berarti ?"

Anak : "hm ya"

Peneliti : “Kamu makan sendiri atau disuruh mama ?”  
Anak : “Disuruh mama sama lapar.”



**Figure 3. [anak makan tepat waktu]**

#### Pertemuan 6

Pertemuan 6 kebiasaan disiplin anak sudah membaik. Anak sudah mengalami kemajuan dalam bangun tidur. Yang sebelumnya bangun jam 07:10, sekarang bangun jam 06:30. Pada pagi hari anak bangun tepat pukul 06:30, tanpa menangis dan panggil mama. Anak langsung bergegas mandi selayaknya anak dewasa. Pertemuan ini anak mendapatkan 20 poin. Sesegera mungkin peneliti memberikan kupon pada anak. Anak tidak menukarkan poin tersebut. Ia lebih memilih untuk ditabung. Pada pertemuan ini, dapat dikatakan anak sudah mencapai target perilaku.

Hasil wawancara :

Anak : “Aku mendapatkan 2 kupon ini. Tetapi aku mau menukar dengan eskrim boleh ?”  
Peneliti : “Boleh. Kamu tadi bangun jam berapa ?”  
Anak : “Tidak tahu, tapi aku bangun pagi sekali.”  
Peneliti : “Kamu tadi bangun di bangunin mama ?”  
Anak : “Tidak, aku bangun sendiri. karena mama peri kepasar katanya”  
Peneliti : “Semalam tidur jam berapa ?”  
Anak : “Ndak tau.. aku habis belajar langsung tidur.”



**Figure 4. [anak bangun tidur pukul 06:30 dan menukakan kupon]**

#### Pertemuan 7

Pada pertemuan 7, berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menganggap bahwa penerapan teknik token ekonomi pada anak usia dini untuk meningkatkan kedisiplinan waktu tidak ada yang perlu dibenahi, ditambah, atau dikurangi pada bentuk kepingannya. Beberapa target perilaku terhadap kedisiplinan waktu pada anak sudah dicapai oleh anak dengan maksimal dan sudah ada peningkatan. Sehingga penelitian ini dapat dikatakan sudah sesuai harapan dan tujuan penelitian.

Hasil wawancara :

- Peneliti : “Apakah kamu senang mendapatkan hadiah ?”  
Anak : “iya senang sekali.”  
Peneliti : “apakah kamu sudah melakukan kegiatan yang diperintah?.”  
Anak : “sudah ?”  
Peneliti : “apa yang kamu dapatkan”  
Anak : “aku suka merapikan mainan.”  
Peneliti : “apakah sekarang kamu sudah melakukan sesuatu tepat waktu ?”  
Anak : “Iya”

#### PEMBAHASAN

Proses pelaksanaan teknik tabungan kepingan (token economic) terbagi

menjadi 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Masing-masing tahap ada hal penting yang harus diperhatikan supaya pelaksanaan teknik token economic dapat berjalan dengan baik.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada empat hal yang perlu dipersiapkan yaitu (1) menetapkan tingkah laku atau kegiatan yang akan diubah disebut sebagai tingkah laku yang ditargetkan; (2) menentukan barang (benda) atau kegiatan apa saja yang mungkin dapat menjadi penukar kepingan. (3) memberi nilai atau harga untuk setiap kegiatan atau tingkah laku yang ditargetkan dengan kepingan. (4) menetapkan harga barang- barang atau kegiatan penukar (reinforcers = sebagai penguah) dengan kepingan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan diawali dengan pembuatan kontrak antara subjek dengan peneliti. Kontraknya cukup secara lisan dan keduanya dapat saling memahami, tetapi pada kegiatan yang kompleks sering kontrak ditulis dan ditandatangani oleh keduanya dan bahkan ada saksinya. Pada penelitian ini, pembuatan kontrak hanya dilakukan secara lisan saja tidak menggunakan catatan yang ditandatangani oleh kedua belah pihak.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti mencatat peristiwa yang timbul dalam melaksanakan tugas sesuai dengan target perilaku. Bila tingkah laku yang ditargetkan muncul, maka segera subjek mendapatkan hadiah kepingan. Setelah kepingan cukup subjek dibimbing ke tempat penukaran kegiatan dengan membeli kegiatan sesuai dengan nilai kepingannya.

Pelaksanaan bimbingan penukaran kepingan perlu dilakukan, tetapi setelah kegiatan berjalan beberapa kali subjek diminta melaksanakan sendiri penukaran kepingan yang ia peroleh di tempat yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaan diperlukan ketelitian dalam melaksanakan rencana, pencatatan kegiatan dari dekat yang mencatat kegiatan anak. Lamanya pelaksanaan bergantung kesepakatan dalam

kontrak, tetapi disini peneliti telah menentukan sesuai dengan bobot perilaku yang akan diubah. Proses dalam pelaksanaan teknik token economic, Martin (dalam Edi Purwanta, 2020) menyarankan:

- a) Pelaksana perlu menyiapkan alat merekam data, siapa yang mengambil data, dan kapan data direkam
  - b) Menentukan siapa yang akan mengelola pengukuh
  - c) Menentukan jumlah kepingan
  - d) Waspada terhadap kemungkinan hukuman
- c. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini akan diketahui faktor-faktor apa yang perlu ditambah ataupun dikurangi dalam daftar pengukuhan ataupun perubahan tingkah laku yang telah dilaksanakan tersebut. Misalnya apakah subjek tertarik atau terlibat dalam program yang dibuat. Keberhasilan dan kekurangan dalam pelaksanaan didiskusikan untuk merencanakan program selanjutnya. Beberapa aturan dan pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam implementasi tabungan kepingan agar efektif adalah sebagai berikut:

1. Hindari Penundaan

Pemberian pengukuhan dilakukan seketika setelah perilaku-sasaran muncul. Meskipun pengukuh yang sebenarnya baru dapat diberikan kemudian, tetapi kepingan-kepingan mewakili, menandai, merupakan isyarat, atau merupakan simbol, bahwa sebagian pengukuh idaman telah ada ditangan subjek.

2. Berikan kepingan secara konsisten

Pemberian pengukuh yang terus-menerus dan konsisten akan mempercepat peningkatan target perilaku. Pada program tabungan kepingan, setiap kali perilaku yang telah disetujui dilaksanakan, secara konsisten diberi imbalan kepingan sesuai dengan jumlah yang telah disepakati dalam kontrak.

3. Persyaratan Hendaknya Jelas

Aturan yang akan dipakai harus jelas dan mudah diikuti. Lebih baik lagi bila subjek diajak berdiskusi mengenai aturan-aturan dan persyaratan untuk memperoleh kepingan.

4. Pilih Pengukuh yang Macam dan Kualitasnya Memadai

Pengukuh yang ditawarkan perlu dicocokkan macam dan



kualitasnya dengan situasi dan kondisi subjek. Berbagai pengukuh dapat digunakan, misalnya berbagai benda, berbagai aktivitas yang cocok dengan suasana.

#### 5. Perlu Kerja sama Subjek

Program tabungan kepingan sulit berhasil bila tidak ada komunikasi yang jelas dengan subjek. Makin jelas aturan main, makin setuju subjek pada program yang akan dilaksanakan, makin lancar pelaksanaan dan makin efektif hasilnya.

Proses pelaksanaan penelitian modifikasi perilaku AUD dengan teknik Token Ekonomi sangat efisien diterapkan kepada anak usia dini khususnya dalam meningkatkan kedisiplinan anak terhadap waktu. Awal mula anak memang tidak disiplin terhadap waktu, makan tidak tepat waktu, suka menunda merapikan mainan atau tidak sama sekali, bangun siang, dan tidak belajar tepat waktu di malam hari. Kini setelah diterapkan teknik token ekonomi pada anak menggunakan kepingan berupa kupon, kedisiplinan anak terhadap waktu sudah meningkat dalam kegiatan yang sudah diterapkan, seperti anak bangun maksimal pukul 06:30, makan tepat waktu 3 kali sehari, belajar tepat waktu pukul 07:00- 07:30, dan merapikan mainan setelah bermain. Hal ini terjadi karena penerapan teknik token ekonomi memberikan sebuah reward yang membuat anak lebih semangat dalam meningkatkan kedisiplinannya terhadap waktu.

Pelaksanaan proses penerapan teknik token ekonomi pada anak usia dini untuk meningkatkan kedisiplinan memang berjalan sesuai yang diharapkan dan mencapai tujuan, namun ada beberapa kendala yang dihadapi. Kendalanya adalah sebagai berikut :

1. Anak sering lupa terkait perjanjian kontrak yang sudah disepakati seperti mendapat kupon, perilaku apa yang dilakukan. Sehingga, peneliti perlu mengulang-ngulang perjanjian tersebut.
2. Anak sempat bingung cara penukaran kupon yang dia punya, sehingga peneliti perlu menjelaskan lebih detail lagi kepada anak.

## DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan teknik modifikasi token ekonomi untuk meningkatkan kedisiplinan waktu pada anak ditemukan keberhasilan dalam pelaksanaannya. Walaupun mengalami sedikit kendala, tapi tidak menutup kemungkinan untuk berhasil dalam mencapai tujuan penelitian. Hal ini sangat relevan dengan penelitian “Peningkatan Disiplin Anak Kelompok B K Nuul Muhajirin Melalui Metode Token Ekonomi” yang dilakukan oleh Lutvia Maia Ulva, izki Amalia, Ylanda Pahul pada tahun 2021. Yang mana penelitian yang dilakukan mereka juga mencapai peningkatan dalam melaksanakan kedisiplinan pada anak. Hanya bedanya ia menggunakan kepingan berupa poin sedangkan penelitian ini menggunakan kupon. Tetapi, hal tersebut tidak menjadikan sebuah masalah dalam sebuah memodifikasi perilaku anak dengan teknik token ekonomi.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan teknik modifikasi perilaku token ekonomi untuk meningkatkan kedisiplinan waktu pada anak usia dini sudah mencapai tujuan dari penelitian. Penggunaan teknik ini sangat efisien diterapkan pada anak karena metode ini menggunakan reward yang dapat membuat anak semangat. Target perilaku terkait disiplin waktu anak sudah dicapai anak dengan baik dan maksimal. pada pertemuan 3 anak mampu mendapat 20 poin dengan pencapaian target belajar tepat pukul 07:00. Pada pertemuan 4 mendapat 80 poin dengan pencapaian target merapikan mainan setelah bermain. Kali ini anak menukarkan poin dengan membeli 2 alat tulis dan bermain hp selama 10 menit. Pada pertemuan 5 mendapat 90 poin dengan pencapaian target makan tepat waktu 3x sehari. pertemuan kali ini anak meminta untuk ditukarkan dengan jalan-jalan ke Bunderan Ngabul. Pada pertemuan 6 mendapat 20 poin dengan pencapaian target bangun tidur sebelum pukul 06:30. Anak meminta untuk ditukarkan dengan membeli eskrim.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berperan pada penelitian meningkatkan disiplin waktu pada anak usia dini melalui teknik token ekonomi dengan kupon sehingga pelaksanaan penelitian ini dapat berjalan lancar

dan menghasilkan hasil yang sesuai harapan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianti, dkk. 2017. Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku Token Ekonomi untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 11(4)., 63-75.  
[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Penerapan+Teknik+Modifikasi+Perilaku+Token+Ekonomi+untuk++Meningkatkan+Kedisiplinan+Siswa+Kelas+V+Sekolah+Dasar.&btnG=#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DNPuxj5r0rvQJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Penerapan+Teknik+Modifikasi+Perilaku+Token+Ekonomi+untuk++Meningkatkan+Kedisiplinan+Siswa+Kelas+V+Sekolah+Dasar.&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DNPuxj5r0rvQJ)
- Julaikhah, Siti dkk. 2018. Efektivitas Pemberian Reward Melalui Metode Token Ekonomi untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini pada Kelompok A di RA AL-Akbar Sukpanyar Kabupaten Mojokerto. *Jurnal STITTNU Al-Hikmah Mojokerto*. 3(1). 27-32  
[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=EFEKTIFITAS+PEMBERIAN+REWARD+MELALUI+METODE+TOKEN+EKONOMI+UNTUK+MENINGKATKAN+KEDISIPLINAN+ANAK+USIA+DINI+PADA+KELOMPOK+A+DI+RA+ALAKBAR+SUKOANYAR+KABUPATEN+MOJOKERTO&btnG=#d=gs\\_qabs&u=%23p%3Dkc0iK71HvqEJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=EFEKTIFITAS+PEMBERIAN+REWARD+MELALUI+METODE+TOKEN+EKONOMI+UNTUK+MENINGKATKAN+KEDISIPLINAN+ANAK+USIA+DINI+PADA+KELOMPOK+A+DI+RA+ALAKBAR+SUKOANYAR+KABUPATEN+MOJOKERTO&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3Dkc0iK71HvqEJ)
- Mardiana, Mutiara. 2017. Penggunaan Token Ekonomi pada Anak untuk Meningkatkan Kedisiplinan dalam Menaati Peraturan. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan*. 6(1), 63-69.  
[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Penggunaan+Token+Ekonomie+pada+Anak+untuk++Meningkatkan+Kedisiplinan+dalam+Menaati+Peraturan&btnG=#d=gs\\_qabs&u=%23p%3Dv9oqP95cPQcJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Penggunaan+Token+Ekonomie+pada+Anak+untuk++Meningkatkan+Kedisiplinan+dalam+Menaati+Peraturan&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3Dv9oqP95cPQcJ)
- Maria, dkk. 2021. Peningkatan Disiplin Kelompok B TK Nurul Muhajirin Melalui Metode Token Ekonomi . *Jurnal Pendidikan Terintegrasi*. 2(1), 21-29.  
[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Peningkatan+Disiplin+Kelompok+B+TK+Nurul+Muhajirin++Melalui+Metode+Token+Ekonomi&btnG=#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DfCHoS233DvMJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Peningkatan+Disiplin+Kelompok+B+TK+Nurul+Muhajirin++Melalui+Metode+Token+Ekonomi&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DfCHoS233DvMJ)
- Rohmaniyah, dkk. 2016. Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku Token Ekonomi untuk Meningkatkan Kedisiplinan AUD. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. 4(2), 1-11.  
[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Penerapan+Teknik+Modifikasi+Perilaku+Token++Ekonomi+untuk+Meningkatkan+Kedisiplinan+AUD&btnG=#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DNPuxj5r0rvQJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Penerapan+Teknik+Modifikasi+Perilaku+Token++Ekonomi+untuk+Meningkatkan+Kedisiplinan+AUD&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DNPuxj5r0rvQJ)
- Purwanta, Edi. 2020. *Modifikasi Perilaku: Alternatif Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

